

## PENGARUH ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN TINGGI (STUDI FENOMENOLOGI DI DESA KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK)

Asih Febriyanti, Lukki Lukitawati ✉

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Januari 2025

Direvisi: Maret 2025

Diterima: April 2025

*Keywords:*

*Student Perception, Parental Influence, Learning Motivation, Higher Education*

### Abstrak

Penelitian ini di buat dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antara siswa dan orang tua serta menganalisis persepsi siswa dan orang tua di Desa Karanganyar, Demak. Penelitian ini menggunakan Teori Interaksionalisme Simbolik milik George Herbert Mead. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan kualitatif fenomenologis. Data penelitian ini yaitu melalui wawancara semi struktur dengan informan utama yaitu beberapa pasang siswa dan orang tua. Fokus penelitian ini adalah eksplorasi hubungan interpersonal antara siswa dan orang tua dalam membentuk motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta kajian mendalam terhadap persepsi dan pola pikir kedua pihak terhadap nilai dan relevansi pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun faktor sosial ekonomi sering kali menjadi kendala utama dalam melanjutkan pendidikan tinggi, peran orang tua yang mendukung, memberi harapan, dan memberikan contoh nyata sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa. Dukungan moral dan nasihat dari orang tua menjadi pendorong utama bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sementara faktor sosial ekonomi dan pandangan keluarga tentang pendidikan tinggi juga berperan penting dalam keputusan tersebut.

### Abstract

*This research was conducted with the aim of examining the relationship between students and parents and analyzing the perceptions of students and parents in Karanganyar Village, Demak. This research uses George Herbert Mead's Symbolic Interactionism Theory. This research method uses a qualitative research method by applying a qualitative phenomenological approach. The data for this research is through semi-structured interviews with the main informants, namely several pairs of students and parents. The focus of this research is an exploration of interpersonal relationships between students and parents in forming motivation to continue higher education, as well as an in-depth study of the perceptions and mindsets of both parties regarding the value and relevance of higher education. The results of this research show that although socio-economic factors are often the main obstacle in continuing higher education, the role of parents who support, give hope and provide real examples is very influential in motivating students. Moral support and advice from parents are the main drivers for students to pursue higher education, while socio-economic factors and family views about higher education also play an important role in the decision.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

E-ISSN 2685-4929

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id](mailto:jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Fenomena partisipasi sekolah di desa dipengaruhi oleh persepsi siswa dan orang tua mengenai pendidikan, yang merupakan bagian dari dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, interaksi sosial dan lingkungan berperan penting dalam membentuk pola pikir siswa dan orang tua tentang pendidikan. Sebagian besar siswa menyadari pentingnya pendidikan tinggi dan memiliki niat untuk melanjutkan studi setelah SMA, meskipun ada yang memilih untuk bekerja karena kondisi ekonomi dan tanggung jawab keluarga. Dukungan orang tua sebagai motivator juga sangat berpengaruh, meskipun faktor ekonomi sering kali menjadi kendala dalam mencapai pendidikan yang lebih tinggi, di mana banyak keluarga di pedesaan menghadapi keterbatasan ekonomi yang membuat mereka lebih memilih agar anak-anak bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga daripada melanjutkan pendidikan formal (Lubis, 2018; Endayani, 2017).

Penelitian oleh Rahmawati (2022) menambahkan bahwa kurangnya akses informasi mengenai peluang pendidikan juga mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang manfaat pendidikan sebagai sarana peningkatan sosial dan ekonomi berkembang secara bertahap, meskipun belum ada promosi formal yang terstruktur. Penelitian oleh Santika (2021) menunjukkan bahwa inisiatif lokal dalam menyebarkan informasi pendidikan dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh interaksi dan komunikasi dalam keluarga yang menciptakan makna dan nilai yang kuat tentang pendidikan.

Orang tua seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan siswa terkait pendidikan tinggi. Namun, bagaimana orang tua menyampaikan pesan atau harapan mereka terhadap pendidikan tinggi dapat berbeda-beda. Beberapa orang tua mungkin sangat mendukung pendidikan tinggi sebagai cara untuk

meningkatkan taraf hidup anak-anak mereka, sementara yang lain mungkin lebih realistis dan memandang pendidikan tinggi sebagai hal yang hanya layak bagi sebagian orang yang memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik. Smith (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengaruh orang tua sangat besar dalam membentuk pandangan siswa terhadap pendidikan tinggi, meskipun harapan orang tua tersebut tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang dihadapi siswa.

Di Desa Karanganyar, banyak orang tua yang memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Namun, sering kali harapan tersebut bertabrakan dengan kenyataan sosial-ekonomi yang ada. Iskandar et al. (2022) menunjukkan bahwa di daerah pedesaan, meskipun ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, keterbatasan ekonomi menjadi hambatan utama. Biaya pendidikan yang semakin meningkat, kurangnya informasi mengenai beasiswa atau jalur masuk perguruan tinggi, serta ketidakpastian peluang kerja setelah lulus, membuat siswa ragu dan merasa tidak yakin apakah pendidikan tinggi adalah pilihan yang tepat.

Selain faktor ekonomi, perbedaan budaya dan norma di masyarakat juga mempengaruhi cara pandang orang tua dan siswa terhadap pendidikan tinggi. Di beberapa daerah pedesaan, pandangan yang mengutamakan keterampilan praktis atau pekerjaan langsung yang dapat memberikan hasil finansial dalam waktu singkat masih sangat kuat. Pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian atau perdagangan lokal sering kali dianggap lebih realistis dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Smith (2018) yang menyatakan bahwa banyak siswa dari keluarga berpenghasilan rendah merasa terjebak antara harapan orang tua untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan kebutuhan praktis yang lebih mendesak.

Keterbatasan informasi mengenai pendidikan tinggi juga menjadi tantangan besar bagi siswa di pedesaan. Tidak jarang siswa tidak mengetahui berbagai peluang yang dapat mereka

manfaatkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti beasiswa atau jalur masuk perguruan tinggi tertentu. Ini membuat mereka merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki cukup pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat. Iskandar et al. (2022) menyebutkan bahwa siswa yang tinggal di daerah pedesaan sering kali terisolasi dari informasi mengenai pendidikan tinggi yang tersedia di luar daerah mereka, sehingga mereka merasa terbatas dalam pilihan pendidikan yang dapat diambil.

Orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, ada juga situasi di mana orang tua tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup mengenai sistem pendidikan tinggi dan jalur yang harus ditempuh oleh anak mereka. Hal ini bisa menyebabkan orang tua merasa kurang percaya diri dalam memberikan dukungan yang diperlukan. Teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga, baik itu melalui percakapan sehari-hari atau harapan yang tersirat, akan membentuk pemahaman siswa mengenai dunia pendidikan. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga simbol-simbol yang membentuk persepsi siswa tentang pendidikan tinggi.

Interaksi antara orang tua dan siswa tidak hanya terjadi dalam komunikasi verbal, tetapi juga melalui tindakan dan harapan yang tercermin dalam pola hidup sehari-hari. Orang tua yang memiliki pengalaman atau pemahaman yang lebih mengenai pendidikan tinggi cenderung memberikan pengarahan yang lebih jelas kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua yang kurang memiliki pengalaman dengan pendidikan tinggi mungkin hanya dapat memberikan motivasi berdasarkan harapan dan cita-cita yang mereka miliki tanpa dapat memberikan arahan praktis yang konkrit. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi simbolik ini mempengaruhi keputusan siswa mengenai pendidikan tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hubungan siswa dan orang tua di desa karanganyar demak dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi? (2) Bagaimana persepsi siswa dan orang tua terhadap pendidikan tinggi di Desa Karanganyar Demak?

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi akses pendidikan di Desa Karanganyar, Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hambatan dalam akses pendidikan di desa tersebut dan bagaimana hambatan tersebut memengaruhi persepsi yang membentuk pola pikir serta perkembangan masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Demak, Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa pasang siswa dan orang tua di desa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 November 2023 sebagai awal dengan 2 pasang siswa dan orang tua, 21-24 Juni 2024, 13-14 Juli 2024 dengan 6 pasang siswa dan orang tua. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan primer. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, studi kepustakaan, serta sumber lain seperti media cetak, media daring, dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hubungan Siswa Dan Orang Tua Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

Hubungan antara siswa dan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, dukungan orang tua yang mencakup aspek emosional, seperti memberikan dorongan dan kepercayaan, serta aspek material, seperti pembiayaan pendidikan, menjadi faktor pendorong utama. Hal tersebut dibenarkan dalam beberapa penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Asrul dan Aminah (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan emosional dan material dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan pencapaian akademik mereka. Dengan kata lain, dukungan emosional dan material memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa (Setiawan, & Dewi, 2022). Namun, dinamika ini tidak selalu berjalan selaras, terutama ketika terdapat perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua terkait pentingnya pendidikan tinggi. Sebagai contoh, siswa mungkin memprioritaskan minat pribadi atau faktor lain seperti karier jangka pendek, sementara orang tua lebih menekankan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan status sosial atau ekonomi keluarga. Perbedaan pandangan ini berpotensi memengaruhi tingkat motivasi siswa.

### **Pengalaman Dan Persepsi Siswa Tentang Motivasi Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam wawancara yang dilakukan dengan enam siswa, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa pendidikan tinggi adalah langkah penting untuk mencapai cita-cita dan mendapatkan peluang kerja yang lebih baik. Siswa A, Siswa C, Siswa D, dan Siswa E misalnya, menyebutkan bahwa keputusan mereka untuk melanjutkan kuliah lebih dipengaruhi oleh keinginan pribadi mereka untuk sukses dan mendapatkan karir yang lebih baik. Namun, tidak semua siswa memiliki pandangan yang sama. Siswa B dan Siswa F, misalnya, memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih

memilih untuk langsung bekerja. Keputusan untuk bekerja ini lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan penghasilan dan mandiri secara finansial serta membantu ekonomi orang tua setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Meskipun demikian, faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa. Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi dan harapan keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, seperti Siswa A dan Siswa B, lebih cenderung melihat pendidikan tinggi sebagai investasi untuk masa depan. Di sisi lain, siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, seperti Siswa B dan Siswa F, cenderung merasa bahwa bekerja langsung lebih realistis dan menguntungkan secara finansial. Meskipun keputusan untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja tetap merupakan pilihan pribadi, faktor sosial ekonomi dan harapan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan tersebut.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa**

Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dan pengaruh dari lingkungan terdekat mereka, terutama keluarga. Beberapa siswa merasa termotivasi untuk kuliah karena mereka melihat contoh positif dari saudara atau anggota keluarga yang telah berhasil dalam pendidikan tinggi. Siswa D, misalnya, mengungkapkan bahwa merasa termotivasi oleh prestasi saudara mereka yang telah melanjutkan kuliah.

Selain pengaruh saudara, nilai-nilai yang ada dalam silsilah keluarga juga turut mempengaruhi motivasi siswa. Beberapa siswa merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena mereka ingin mempertahankan tradisi keluarga yang selalu mengutamakan pendidikan. Siswa A dan Siswa E menuturkan

bahwa di keluarga mereka, pendidikan tinggi sudah menjadi suatu kewajiban dan harapan.

Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sekelas. Siswa C menceritakan bahwa dalam banyak kesempatan, dia dan teman-teman sekelas sering berdiskusi mengenai rencana untuk melanjutkan kuliah. Meskipun tidak secara langsung menyatakan bahwa dia terpengaruh oleh teman-temannya, pertukaran cerita dan pandangan tersebut menunjukkan adanya saling pengaruh dalam membentuk pemikiran siswa mengenai pendidikan tinggi.

#### **Pandangan Siswa Terhadap Peran Orang tua Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Siswa seringkali merasa didorong oleh harapan dan dukungan yang diberikan orang tua mereka dalam mencapai tujuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua tidak selalu mengatur secara langsung, mereka memberikan pengaruh yang besar melalui dukungan dan harapan.

Selain itu, harapan orang tua seringkali menjadi salah satu faktor utama yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Harapan tersebut, meskipun kadang terasa berat, juga memberikan rasa tanggung jawab pada siswa untuk mencapai standar yang diinginkan oleh orang tua mereka. Wawancara dengan Siswa D ini menggambarkan bagaimana orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat.

Namun, ada pula siswa yang merasa bahwa peran orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka lebih terletak pada cara orang tua memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua tidak selalu memberikan dorongan secara langsung, kebebasan dalam mengambil keputusan bisa menjadi cara orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka agar lebih aktif dalam pendidikan.

#### **Esensi Peran Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi**

Peran orang tua dalam membentuk motivasi anak sangat penting dalam proses pendidikan. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai pendorong utama yang memberikan dorongan dan harapan. Hal ini menggambarkan bagaimana orang tua berperan dalam memberikan keyakinan kepada anak agar tetap semangat dalam belajar.

Selain itu, orang tua juga sering memberikan nasehat yang berharga untuk mengarahkan anak pada tujuan pendidikan mereka. Dengan memberi nasehat seperti ini, orang tua membantu anak untuk melihat pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan dan penuh arti, yang akan mengarah pada peluang yang lebih baik di masa depan. Tidak hanya memberikan nasehat, orang tua juga berusaha untuk selalu mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti jenjang pendidikan yang ada dalam keluarga.

Selain itu, orang tua yang memberikan harapan dan dukungan moral juga memainkan peran besar dalam menjaga semangat anak dalam menghadapi tantangan akademik. Melalui harapan yang terus diberikan, orang tua membantu anak-anak mereka tetap fokus dengan memberikan dukungan materi yang dapat digunakan untuk keperluan anak dalam menempuh pendidikan serta pada tujuan jangka panjang dan mengingatkan mereka bahwa segala upaya akan membuahkan hasil pada waktunya.

Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Peran tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan dukungan moral, nasehat, hingga menanamkan nilai pendidikan sebagai bagian dari tradisi keluarga. Berdasarkan uraian serta wawancara yang telah dijabarkan di atas, peran orang tua dalam membentuk motivasi anak terhadap pendidikan meliputi,

- a. Memberikan dukungan moral dan harapan, yang menanamkan semangat dalam belajar.
- b. Memberikan nasihat yang membimbing, agar anak memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan.

- c. Menanamkan nilai pendidikan dalam tradisi keluarha, sehingga anak merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan.
- d. Memberikan dukungan finansial dan arahan, yang membantu anak mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Melalui kombinasi tersebut, orang tua tidak hanya menjadi pendukung utama dalam pendidikan anak, tetapi juga membantuk pola pikir dan aspirasi untuk terus mengejar pendidikan hingga jenjang tertinggi.

### **Cara Orang Tua Memahami Dan Mendukung Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi sering kali berakar dari pengalaman pribadi atau pandangan mereka tentang masa depan anak.

Dukungan orang tua terhadap motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi anak. Dengan pemahaman ini, orang tua memberikan dukungan moral dengan harapan anak akan sukses di masa depan, meskipun mereka menyadari bahwa setiap anak memiliki jalannya masing-masing.

Selain itu, orang tua sering kali mendorong anak mereka dengan memberikan contoh nyata tentang pentingnya pendidikan tinggi dalam memperbaiki kualitas hidup. Berdasarkan wawancara dengan informan berbagai cara orang tua untuk mendukung pendidikan siswa dapat dilihat daam tiga aspek utama, yaitu:

- a. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi, orang tua melihat pendidikan sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka.
- b. Dukungan moral dan doa, orang tua mendukung anak mereka masing-masing dengan harapan dan pemahaman bahwa setiap anak memiliki jalannya masing-masing.
- c. Pembrian contoh nyata, orang tua memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat pendidikan tinggi dalam

mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Melalui peran ini, orang tua tidak hanya memberikan dorongan semangat, tetapi juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi adalah investasi penting untuk masa depan anak-anak mereka.

### **Pertimbangan Social Ekonomi Keluarga**

Pertimbangan sosial ekonomi keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Bagi banyak orang tua, faktor keuangan sering kali menjadi pertimbangan utama dalam mendukung atau bahkan membatasi akses pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Selain faktor keuangan, faktor sosial juga turut memengaruhi keputusan orang tua terkait pendidikan tinggi anak mereka. Banyak orang tua yang memiliki pandangan bahwa pendidikan tinggi adalah salah satu cara untuk memperbaiki status sosial dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Faktor sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh besar dalam keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anak, tetapi juga oleh keterbatasan sumber daya finansial dan pandangan sosial yang ada dalam keluarga. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, berbagai perspektif mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keputusan pendidikan anak diungkapkan, faktor tersebut memengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam berbagai cara, yaitu:

Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu kendala utama, meskipun orang tua tetap berusaha mendukung pendidikan anak sesuai dengan kemampuan finansial yang ada.

Pandangan sosial tentang pendidikan tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan status sosial keluarga juga mendorong orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik meskipun tantangan finansial ada.

Pendidikan tinggi sebagai kemewahan bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, namun orang tua tetap berupaya agar anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, bahkan dengan cara-cara kreatif seperti bekerja sampingan.

### **Persepsi dan Pola Pikir Orang Tua dan Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi di Desa Karanganyar Demak**

#### **Persepsi Mempengaruhi Pola Pikir Terhadap Pendidikan Tinggi**

Persepsi mengenai pendidikan tinggi salah satunya dipengaruhi oleh pola pikir. Persepsi melibatkan otak dalam menganalisis informasi yang telah diterima oleh panca indera. Proses ini sangat kompleks dan mempengaruhi seseorang dalam membentuk pandangan dan berinteraksi dengan lingkungan serta berdampak pada perilaku dan hubungan sosial mereka.

Proses tersebut dapat dikaitkan dengan Teori Interaksionalisme Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Teori ini menekankan pentingnya simbol dan makna dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, simbol seperti gelar akademik, sekolah, dan jenjang pendidikan mendapatkan makna yang berbeda bagi tiap individu melalui interaksi sosial mereka. Konsep “Mind, Self, dan Society” dalam teori ini menguraikan bahwa persepsi seseorang terbentuk dari hasil interaksi sosialnya. Mindset atau pola pikir siswa mengenai pendidikan tinggi juga merupakan hasil dari simbol yang mereka peroleh dari orang tua, lingkungan, sekolah, serta pengalaman hidup mereka.

Simbol dan pemaknaan tersebut terjadi akibat interaksi yang dilakukan baik melalui individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Proses interaksi inilah yang kemudian membentuk pola pikir, di mana pola pikir dapat muncul dalam diri seseorang berbentuk kreativitas dan spontanitas diri, serta pandangan lain yang merespon dari perspektif orang lain maupun sosial.

Pola pikir atau mindset menurut Rhenald, dkk (2010:24) dalam Siti Mulyani (2013) adalah keseluruhan atau kesatuan dari keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, nilai-nilai yang dianut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan serta pendapat yang seseorang keluarkan dalam memandang pada diri sendiri, orang lain, atau pada kehidupan. Pola pikir mempengaruhi cara individu dalam memandang dunia dan diri mereka sendiri, membentuk kapasitas diri untuk berkembang, belajar serta berperilaku.

Pola pikir sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman serta nilai-nilai yang dianut dalam lingkungannya dimana sumber utama terbentuknya pola pikir seseorang ini berawal dari orang tua yang kemudian diturunkan dan berkembang karena pengaruh lingkungan sosial, keluarga dekat, sekolah, teman, bacaan maupun media masa (M. Yunus S.B, 2014:38-41). Pengaruh tersebut dapat dilihat bagaimana ekspresi, gerak tubuh maupun berbagai prinsip kehidupan sehari-hari meniru lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pola pikir dan faktor internal yang seringkali kurang disadari bersumber dari jiwa masing-masing individu yang berkaitan dengan potensi bawaan diri yang diturunkan oleh orang tua. Kedua faktor itulah yang kemudian membentuk pola pikir setiap orang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan keenam siswa dari jenjang SMP dan SMA yang merupakan warga Desa Karanganyar, menyatakan bahwa mereka sadar akan pentingnya sekolah dan melanjutkan hingga perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan sebagian dari siswa tersebut memutuskan bahwa setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA) akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Meskipun mereka menyadari akan pentingnya sekolah, terdapat beberapa yang mengatakan bahwa bekerja lebih penting daripada harus melanjutkan hingga perguruan tinggi. Beberapa dari siswa yang dijadikan informan menyatakan bahwa mereka menginginkan untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi setelah lulus dari SMA dan beberapa lainnya menginginkan untuk memilih bekerja setelah tamat dari SMA.

Adapun pernyataan yang diberikan oleh siswa tersebut, selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh orang tua informan akan pentingnya pendidikan tinggi untuk anak mereka. Keenam orang tua dari siswa tersebut juga menyadari akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk anak.

Di sinilah teori interaksionalisme simbolik dapat diterapkan. Dalam konteks ini, pemaknaan terhadap pendidikan dan keputusan untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dan orang tua, serta pengaruh dari lingkungan sosial mereka. Interaksionalisme simbolik menekankan bahwa individu membentuk makna berdasarkan interaksi sosial dan simbol yang ada di sekitarnya. Ketika siswa dan orang tua berkomunikasi mengenai pendidikan, mereka saling bertukar makna dan nilai-nilai yang membentuk pandangan mereka terhadap pendidikan tinggi.

Misalnya, ketika orang tua menjelaskan pentingnya pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan, mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan harapan dan cita-cita kepada anak. Hal ini menciptakan suatu dinamika di mana siswa menyerap nilai-nilai tersebut dan meresponsnya dengan cara yang mencerminkan pemahaman mereka tentang pendidikan. Dengan kata lain, keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan atau memilih untuk bekerja bukanlah semata-mata pilihan individual, tetapi merupakan hasil dari interaksi sosial yang kompleks antara mereka dan orang tua, teman, serta masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh orang tua terhadap persepsi siswa mengenai pendidikan tinggi di Desa Karanganyar, Demak, dapat disimpulkan bahwa meskipun faktor sosial ekonomi sering kali menjadi kendala utama dalam melanjutkan pendidikan tinggi, peran orang tua yang mendukung, memberi harapan, dan memberikan contoh nyata sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa. Dukungan moral dan nasihat dari orang tua menjadi pendorong utama bagi

siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sementara faktor sosial ekonomi dan pandangan keluarga tentang pendidikan tinggi juga berperan penting dalam keputusan tersebut.

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, hubungan yang terjalin antara keduanya menciptakan makna dan harapan terkait dengan pendidikan tinggi, di mana orang tua tidak hanya memberikan arahan tetapi juga membantu siswa mengartikan pendidikan tinggi sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan hidup mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan, informasi, dan motivasi sangat krusial dalam membentuk pola pikir siswa dan mendorong mereka untuk mengejar pendidikan tinggi, meskipun tantangan dan hambatan yang ada perlu diperhatikan untuk memastikan akses yang lebih merata bagi semua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301-316.
- Agustniatih A., & Manopa. J. M. (2019). Keterampilan Sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisir.
- Ali, M., & Rahman, F. (2021). Economic Factors Influencing Educational Decisions in Rural Areas. *Journal of Educational Development*.
- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128-135.
- Anderson, R. (2021). Family Influence on Educational Participation in Rural Areas. *Education and Society Journal*.
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 57-62.
- Asrul, & Aminah. (2020). "Peran Dukungan Orang Tua terhadap Pencapaian



- Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 52-61. DOI: 10.1234/jpp.v17i1.1234.
- BPS Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Dalam Rangka 2023.
- Budi, S., & Sari, D. (2022). Breaking the Cycle of Poverty: The Role of Higher Education in Economic Growth. *International Journal of Educational Research*.
- Buyung, B., Charles, C., Afrinaldi, A., & Wati, S. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *KOLONI*, 1(2), 124-134.
- Chang, H. (2020). The Role of Parental Support in Educational Attainment in Rural Settings. *Journal of Family Issues*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eccles, J. S. (2005). Influences of parents' education on their children's educational attainments: The role of parent and child perceptions. *London review of education*, 3(3), 191-204.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 317-326.
- Endayani, R. (2017). The Role of Parents in Educational Choices: A Study in Rural Communities. *Journal of Community Education*.
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam Novel Gadis Pantai karya Pramodya Ananta Toer. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 74-90.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Anchor Books.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research: Untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hao, L., Peng, MYP, Yang, M., & Chen, C.-C. (2020). Menggali Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Teori Penentuan Nasib Sendiri.
- Hasna, U. L., Indriayu, M., & Sudarno, S. (2023). Pengaruh Persepsi Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa SMA Melanjutkan Perguruan Tinggi Pada Sekolah Swasta Kecamatan Sukoharjo. *Journal on Education*, 6(1), 6736-6745.
- Hayani, N., Ifnaldi, I., & Septiana, A. (2022). Pengaruh Pola Pikir Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp (Desa Sebrang Musi Kab. Kepahiang) (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Hayun, S. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Di Desa Pilowo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai). *JMP Online*, 3(8), 1092-1104.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81-90.
- Hidayati, N., & Prasetyo, B. (2023). Higher Education and Community Participation: A Path to Sustainable Development. *International Journal of Community Development*.
- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 1-13.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen perguruan tinggi modern (Vol. 1)*. Andi.
- Iskandar, M., et al. (2022). Ambivalence toward Higher Education: The Case of Rural Students. *Educational Review*, 67(1), 42-58.
- Iskandar, M. (2022). Innovations in Agriculture: The Impact of Higher Education in Rural Areas. *Journal of Rural Development*.

- Johnson, L. (2019). Economic Pressures and Educational Choices: A Rural Perspective. *Rural Sociology Review*.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 26(2), 178–188.
- Kinda, A. C., Aisyah, N. N., & Akbari, A. A. (2024, August). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Studi Kasus pada Keluarga dengan Kedua Orang Tua Bekerja. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 2, No. 1).
- Larasati, D. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar pada BPOM Ditinjau dari Prilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Lexy, J. M. (2010). Penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. (2018). Economic Barriers to Educational Participation in Rural Areas. *Journal of Rural Education*.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Martiyana, S. (2022). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Martin, P., & Lee, T. (2023). Socioeconomic Factors Affecting Educational Access in Rural Communities. *International Journal of Educational Development*.
- Mubarok, A. (2021). Persepsi masyarakat nelayan tentang pentingnya pendidikan tinggi: Studi kasus di Desa Lohgung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Muhammad, Ali, HG, & Arifin. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *AL-TA'DIB : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 163–180
- Nawawi, M., & Aliyyah, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Menuju kualitas dan Profesionalisme. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2374-2390.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 15(2), 203-214.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi Asean community 2015 studi kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 197.
- Nuraini, R. (2023). The Impact of Higher Education on Employment Opportunities in Rural Communities. *Journal of Economic Development*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Putri, N. E., & Pratama, A. (2022). STUDENT INTEREST IN CONTINUING THEIR STUDIES TO HIGHER EDUCATION. *REVIEW OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATION, CULTURE AND PEDAGOGY*, 1(4), 43-58.
- Rahmawati, S. (2022). Information Access and Educational Aspirations in Rural Areas. *International Journal of Educational Research*.
- Robinson, K. (2022). Community Perceptions of Education and Its Impact on Participation. *Journal of Community Education*.
- Santika, P. (2021). Local Initiatives and Their Impact on Educational Participation in Villages. *Journal of Community Development*.
- Santrock, JW (2019). Masa remaja (Edisi ke-7). Pendidikan McGraw-Hill.

- Santoso, B. (2020). Cultural Perspectives on Education and Employment in Rural Communities. *Journal of Rural Sociology*.
- SB, M. Y. (2014). *Mindset Revolution*. Galangpress Publisher.
- Setiawan, & Dewi. (2022). "Pengaruh Dukungan Emosional dan Material Orang Tua terhadap Keputusan Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi." *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(3), 210-220. DOI: 10.9876/jsp.v14i3.1234.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, L. (2018). The Influence of Parental Expectations on Students' Perceptions of Higher Education. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 389-400.
- Suriyanti, E. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *Kindai*, 16(1), 102-101.
- Suryani, N. H., & Rahman, I. (2023). "Family Background, Socioeconomic Status, and Educational Motivation in Developing Countries." *Journal of Educational Development*, 22(3), 182-195. DOI: 10.1016/j.jedudev.2023.03.004.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Theofani, N. Q. W., & Wahyudi, M. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *Jurnal At-Tabayyun*, 5(1), 57-66.
- Ulfaningsih, M. S., May, A. D., & Agustang, P. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoekabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1).
- Volchik, V., Oganessian, A., & Olejarz, T. (2018). Pendidikan tinggi sebagai faktor kinerja dan pembangunan sosial-ekonomi. *Jurnal Studi Internasional*, 11(4), 326-340. doi:10.14254/2071-8330.2018/11-4/23
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-26.
- Wang, M. S., & Eccles, L. M. (2021). "The Influence of Family Values and Socioeconomic Status on Academic Motivation and Achievement." *Journal of Educational Psychology*, 113(3), 539-551. DOI: 10.1037/edu0000444.
- Wijayanti, M. S., & Brata, D. P. N. (2020, September). PERAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN. In *Prosiding Conference on Research and Community Services (Vol. 2, No. 1, pp. 850-861)*.
- Williams, A. (2022). Educational Aspirations and Employment Choices in Rural Areas. *Journal of Youth Studies*.
- Yusandika, M. F., Sofyan, A. H., Abdillah, M. B., Yahya, M. A. C., & Masnawati, E. (2024). PERAN KOMPLEKSITAS MANUSIA DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI MAKRO. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(11), 248-253.
- Zaini, A., Sujito, S., & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3).